

PENDEKATAN (CRT) CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DENGAN PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X.7 SMAN 6 TAMBUN SELATAN

¹ Nurhayatin,

² Hanafiah,

³ Faiz Karim Fatkhullah

Universitas Islam Nusantara Bandung

nurhayatin@uninus.ac.id ¹ hanafiah@uninus.ac.id, ² faizkarim@uninus.ac.id ³

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa peserta didik telah dibuktikan dengan adanya perolehan hasil pre tes pada materi Pendidikan agama Islam dari 37 peserta didik kelas X.7 SMAN 6 Tambun Selatan. Berdasarkan hasil pretes peserta didik, diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 13 siswa atau 35,13% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum mencapai target kriteria baik sebanyak 24 siswa atau 64,86%. Adapun nilai KKTP sebesar 75. Melihat pernyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menguji sejauh mana hasil belajar siswa melalui pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 6 Tambun Selatan Kelas X.7. Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2024 sampai Mei 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 35,13% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 64,86% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”. Pada siklus I siswa pada siklus I secara klasikal 74,70% dengan kategori “baik” dan pada siklus II persentasenya menjadi 100% dan kategorinya “sangat baik”. Selain persentase keaktifan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi siklus II diketahui Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (86,25) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 mencapai (35,13%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (68,36) dan pada siklus I Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 mencapai (64,86%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (74,06). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dapat diterapkan pada materi Pendidikan agama Islam dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X.7 Semester II SMAN 6 Tambun Selatan Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Pendekatan,(CRT), Asmaul Husna, Karakter, Hasil Belajar

ABSTRACT

The low learning outcomes of students have been proven by the acquisition of pre-test results on Islamic religious education material from 37 students in class X.7 at SMAN 6 Tambun Selatan. Based on the results of the students' pretest, 13 students or 35.13% of them achieved the KKM score. And there were 24 students who had not reached the target criteria either, or 64.86%. The KKTP score is 75. Looking at this statement, it can be said that the writer is interested in researching and testing the extent of student learning outcomes using the CRT approach with the habit of reading Asmaul Husna. This research method uses the classroom action research method (Classroom Action Research). This classroom action research was

carried out at SMAN 6 Tambun Selatan Class X.7. The research was carried out from February 2024 to May 2024. Data collection techniques in this research were test techniques, observation techniques, interviews and documentation. In the pre-cycle, the classical student learning outcomes showed 35.13% in the "very low" category, in the first cycle the percentage was 64.86% in the high category, while in the second cycle the classical percentage was 100% in the "very high" category. In cycle I, students in cycle I were classically 74.70% in the "good" category and in cycle II the percentage was 100% and the category was "very good". Apart from the percentage of student activity, what will also be concluded is the student's learning outcomes. The results of the second cycle evaluation showed that the percentage of students who got a score of ≥ 75 reached (100%) with the average final score of students reaching (86.25), which previously in the pre-cycle was known. The percentage of students who got a score of ≥ 75 reached (35.13%) with The average final test score of students reached (68.36) and in cycle I the percentage of students getting a score of ≥ 75 reached (64.86%) with the average final test score of students being (74.06). It can be concluded that the CRT approach with the habit of reading Asmaul Husna can be applied to Islamic religious education material and can improve learning outcomes in class X.7 Semester II at SMAN 6 Tambun Selatan for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Approach,(CRT), Asmaul Husna, Character, Learning Results

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan sekitarpeserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong mereka untuk belajar. Pada dasarnya, belajar adalah suatu “perubahan” tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah proses belajar mengajar berakhir. Dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik berperan sebagai subjek dan objek dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan proses belajar mengajar yang dilakukan. Proses pembelajaran Biologi selain melibatkan guru dan peserta didik secara langsung, juga membutuhkan dukungan lain, seperti media pembelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat, dan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Belajar dan mengajar adalah satu hal yang tidak dapat pisahkan. Peran guru dan peserta didik sebagai pihak langsung dalam proses belajar mengajar biasanya menentukan bagaimana proses tersebut berkembang. Cara guru mengajar anak didiknya sangat mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan dan kesiapan guru untuk mengajar sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar.(Elfina et al., 2023)

Dalam proses pembelajaran untuk menjadikan peserta didik mampu menciptakan makna, menembus batas imajinasi, dan kreatif dalam mencapai pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang dipelajari (Maryono, Sinulingga, Derlina, & Sirait, 2021). Salah satu pendekatan yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dan menciptakan pembelajaran yang bermakna serta terkait dengan budaya peserta didik yaitu

pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). *Culturally Responsive Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa (Amir et al., 2023).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengakui keberagaman budaya siswa dan mengintegrasikan konteks budaya siswa dalam pembelajaran (Fraser, 2014). Penggunaan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, relevansi, dan keaktifan siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman, latar belakang budaya, dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memperhatikan konteks budaya siswa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa (Lasminawati et al., 2023).

Penting sekali memberikan pembiasaan yang baik kepada peserta didik agar dalam kesehariannya dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif, salah satu pembiasaan di sekolah yaitu dengan membaca asmaul husna. Dengan kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat menghafal nama-nama bagus Allah dan dapat mempunyai karakter religius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, bahwa peserta didik masih merasa kesulitan menghafal asmaul husna dan karakter religius siswa masih rendah. Dalam Mempelajari Pendidikan agama Islam peserta didik cenderung tidak memiliki minat dan merasa jenuh dengan kegiatan tersebut. Faktor yang mengakibatkan rendahnya karakter religius dan hasil belajar PAI peserta didik; yaitu minat belajar peserta didik masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, peserta didik kurang memahami materi tentang Pendidikan agama Islam, peserta didik kesulitan dalam mengikuti diskusi kelompok, dan peserta didik masih belum bisa mengikuti pembiasaan membaca asmaul husna dengan baik.

Selain faktor di atas, faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor pendidik sebagai fasilitator, model, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara tentang kesulitan peserta didik dalam materi Pendidikan agama Islam, peneliti mengadakan pre tes di kelas X.7 SMAN 6 Tambun Selatan.

Rendahnya hasil belajar siswa peserta didik telah dibuktikan dengan adanya perolehan hasil pre tes pada materi Pendidikan agama Islam dari 37 peserta didik kelas X.7 SMAN 6 Tambun Selatan. Berdasarkan hasil pretes peserta didik, diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 13 siswa atau 35,13% yang berhasil mencapai nilai KKTP. Dan siswa yang belum mencapai target kriteria baik sebanyak 24 siswa atau 64,86%. Adapun kriteria nilai 94 – 100

Sangat Baik (A), 81 – 93 Baik (B), 76 – 80 Cukup (C) <75 Kurang.

Melihat pernyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menguji sejauh mana karakter religius dan hasil belajar PAI melalui pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Pendekatan Culturally Responsive Teaching atau CRT menempatkan peserta didik yang merasa dirinya berasal dari budaya minoritas punya kesamaan hak memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan diri. Melalui pendekatan pembelajaran CRT ini, peserta didik juga menjadi lebih memahami budayanya sendiri serta menghargai budaya orang lain. Sedangkan pembiasaan membaca asmaul husna adalah pembiasaan budaya keagamaan yang selalu di laksanakan di kelas setiap harinya dengan tujuan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan religius yang positif dan dapat menghafal nama-nama baik Allah dengan lancar karena di baca setiap harinya sehingga akan tumbuh karakter religius peserta didik.

Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut: "Pendekatan (CRT) Culturally Responsive Teaching Dengan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Karakter Religius Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X.7 SMAN 6 Tambun Selatan"

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimana karakter religius dan hasil belajar PAI sebelum di terapkan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran PAI setelah di terapkan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Apakah penerapan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dapat meningkatkan karakter religius dan hasil belajar PAI. Dengan tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakter religius dan hasil belajar PAI sebelum di terapkan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna, Untuk mengetahui karakter religius dan hasil belajar PAI sesudah di terapkan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dapat meningkatkan karakter religius dan hasil belajar PAI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar siswa dapat

ditingkatkan (Daryanto, 2011: 4). Menurut Mulyasa (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisi PAI atas proses pendidikan yang mereka lakukan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun peserta didik. Sedangkan Subyek Penelitian yang melaksanakan tindakan dalam penelitian ini guru PAI SMAN 6 Tambun Selatan sebagai peneliti. Subyek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas X.7 SMAN 6 Tambun Selatan tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah Kelas X.7 ada 37 siswa, dalam penelitian ini semua siswa di kelas tersebut diambil sebagai subyek penelitian.

Tehnik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Terkait cara untuk mendapatkan data dari lapangan. Baik buruknya hasil penelitian tergantung pada metode atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan dan prosedur-prosedur ataupun alat yang digunakan dalam penelitian. Adapun metodenya adalah: Metode observasi, Metode Interview (Wawancara), Metode Dokumentasi dan Metode Tes.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan statistik diskriptif komparatif dan analisis interaktif. Statistik diskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif dan analisis interaktif digunakan untuk data kualitatif. Jadi analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator pada tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menyampaikan mata pelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis.

$$\text{rata-rata nilai} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah hpesertadidik}}$$

$$= \frac{2601}{37}$$

$$= 68,36$$

Menghitung Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$\sum n$$

$\frac{P = 13}{37}$	x 100%
=35,13 %	

Setelah mengamati secara proses pembelajaran PAI kelas X.7 pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan teman sejawat minta untuk tahap berikutnya yaitu tahap siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan dan merancang modul ajar untuk dua kali pertemuan pada siklus I, tujuannya agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Menganalisis soal dimana letak kesulitan, sedang dan mudahnya soal, mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru untuk mengamati proses belajar mengajar pada materi Pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna.

Berdasarkan hasil pre test di atas, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut :

- a) Membuat modul ajar, yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam upaya membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- c) Membuat format test hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa,
- d) Melakukan wawancara untuk siswa yang berkualitas dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pemberian tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan adalah dengan menggunakan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Materi yang diajarkan adalah materi Pendidikan agama Islam. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

1) Pendahuluan

- a. Mengajak Peserta didik untuk berdoa setelah menyapa dengan salam
- b. Mengecek kehadiran Peserta didik
- c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran
- d. Guru meminta peserta didik melakukan pembiasaan membaca asmaul husna
- e. Guru menyampaikan garis besar dan cakupan materi dan langkah pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- c. Guru meminta peserta didik untuk menggambarkan pola telapak tangan kiri berikut dengan jari-jarinya.
- d. Lakukan hal yang sama untuk telapak tangan kanan pada halaman kosong selanjutnya.
- e. Mintalah peserta didik untuk melakukan refleksi dan muhasabah diri, 5 hal terburuk apakah yang pernah kamu lakukan yang merupakan perbuatan yang salah kepada sesama manusia dan berdosa kepada Allah Swt. Lalu dituliskan hasil refleksi tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kiritersebut!
- f. Lanjutkan sesi muhasabah diri berikutnya, apa yang akan dilakukan agar 5 kesalahan masa lalu tersebut dapat diampuni oleh Allah Swt. dan dimaafkan oleh orang yang terdampak? Mintalah peserta didik untuk menuliskan 5 amal baik tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kanan kamu!
- g. Dengan niat sungguh-sungguh dan bimbingan orang tua dan guru, berikan motivasi kepada peserta didik untuk memperbaiki amalan di waktu-waktu selanjutnya.

3) Penutup

- a) Membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- d) Mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang yaitu memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syuabul iman (cabang-cabang iman).

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, guru memberikan tes hasil belajar pada setiap siswa, yang bertujuan untuk melihat sejauhmana hasil belajar siswa

pada siklus I dan hasil belajar siswa pada tahap perencanaan siklus II.

c. Pengamatan tindakan (observasi)

Langkah ini merupakan pengamatan terhadap motivasi peserta didik dalam pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Aktivitas belajar yang diamati ada 5 kategori diantaranya :

- a) Siswa dapat memiliki karakter religius.
- b) Siswa dapat melakukan muhasabah diri.
- c) Siswa dapat mengakui perbuatan salahnya kepada sesama manusia.
- d) Siswa dapat mengakui perbuatan dosanya kepada Allah.
- e) Siswa dapat memperbaiki amalan di waktu-waktu selanjutnya

Dari hasil pengamatan siklus I di dapatkan jumlah skor 114 artinya Motivasi Belajar siswa baik.

Dari hasil pengamatan aktifitas belajar peserta didik pada tahap siklus 1 materi Pendidikan agama Islam dengan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna di dapatkan skor 114 dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dapat membuat siswa termotivasi dalam PBM. Keaktifan siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu peneliti melakukan tes (post test) pada akhir pembelajaran.

$$\begin{aligned} \text{rata-rata nilai} &= \frac{\text{jumla hseluru hnilai}}{\text{jumla hpesertadidik}} \\ &= \frac{2775}{37} \\ &= 74,06 \end{aligned}$$

Menghitung Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } P &= \frac{\Sigma n1}{\Sigma n} \times 100 \% \\ P &= \frac{24}{37} \times 100\% \\ &= 64,86\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tes hasil belajar klasikal memiliki persentase 64,86% dengan kategori “tinggi”. Walaupun dengan kategori tersebut masih ada siswa yang belum tuntas. Hal ini akan dilanjutkan dengan mengadakan siklus II. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dan Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 belum tercapai yang artinya masih ada beberapa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah .

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian di gunakan untuk perbaikan pada siklus II, hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan dan kemampuan guru

- a) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran serta memberikan penegasan kepada peserta didik yang sering berbuat ulah dan mengganggu temannya.
- b) Guru memanfaatkan waktu secara optimal dengan masuk kelas tepat waktu dan melakukan persiapan secara matang.
- c) Peserta didik ditekankan lagi untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.

2) Pengamatan aktifitas belajar peserta didik

- a) Masing–masing kelompok kurang bisa saling mendengarkan pendapat temannya.
- b) Keterampilan masing–masing kelompok masih kurang, sehingga dalam melakukan tugas saling berebut ingin menjadi yang terbaik.
- c) Ada sebagian peserta didik yang masih diam saja, karena masih mengharapkan temannya yang dapat melakukannya.

Dari hasil tes akhir siklus I ternyata Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 peserta didik mencapai (64,86%) dengan nilai rata-rata (74,06) dengan melihat hasil kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidak tuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang dapat di tempuh pada rencana tindakan II ini adalah :

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan modul ajar
2. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Guru menyusun format observasi hasil belajar siswa siklus II, untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.
4. Guru melakukan wawancara terhadap siswa

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran merupakan pengembangan pelaksanaan modul ajar yang telah disusun. Berikut rincian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah :

1) Pendahuluan

- a. Mengajak Peserta didik untuk berdoa setelah menyapa dengan salam
- b. Mengecek kehadiran Peserta didik
- c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran
- d. Guru meminta peserta didik melakukan pembiasaan membaca asmaul husna
- e. Guru menyampaikan garis besar dan cakupan materi dan langkah pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- c. Guru meminta peserta didik untuk merenung sejenak dan merefleksikan diri tentang apa saja kesalahan kita di hari ini.
- d. Guru meminta peserta didik menuliskan dosa-dosa yang di lakukan pada seminggu terakhir.

- e. Guru juga meminta peserta didik untuk melakukan refleksi dan muhasabah diri, 5 hal terburuk apakah yang pernah kamu lakukan yang merupakan perbuatan yang salah kepada sesama manusia dan berdosa kepada Allah Swt.
- f. Lanjutkan sesi muhasabah diri berikutnya, apa yang akan dilakukan agar 5 kesalahan masa lalu tersebut dapat diampuni oleh Allah Swt. dan dimaafkan oleh orang yang terdampak? Mintalah peserta didik untuk menuliskan 5 amal baik tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kanan kamu!
- g. Dengan niat sungguh-sungguh dan bimbingan orang tua dan guru, berikan motivasi kepada peserta didik untuk memperbaiki amalan di waktu-waktu selanjutnya.

3) Penutup

- a) Membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- d) Mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang yaitu memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syuabul iman (cabang-cabang iman).

c. Pengamatan tindakan (observasi)

Langkah ini merupakan pengamatan terhadap motivasi peserta didik melalui pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna. Aktivitas belajar yang diamati ada 5 kategori diantaranya :

- a) Siswa dapat memiliki karakter religius.
- b) Siswa dapat melakukan muhasabah diri.
- c) Siswa dapat mengakui perbuatan salahnya kepada sesama manusia.
- d) Siswa dapat mengakui perbuatan dosanya kepada Allah.
- e) Siswa dapat memperbaiki amalan di waktu-waktu selanjutnya.

Adapun keaktifan peserta didik pun diteliti.

Dari hasil pengamatan siklus II di dapatkan jumlah skor 106 artinya Motivasi Belajar siswa baik.

Adapun persentase untuk keaktifan siswa pada siklus II ini mendapatkan skor 106 dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dapat meningkatkan motivasi siswa. Maka dari itu hasil belajar materi Pendidikan agama Islam juga akan dapat ditingkatkan.

rata-rata nilai = *jumlah seluruh nilai*

$$\begin{aligned} & \text{jumla hpesertadidik} \\ & = 3190 \\ & \quad 37 \\ & = 86,25. \end{aligned}$$

Menghitung Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75

Rumus : $P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$

$\sum n$

$$P = \frac{37}{3190} \times 100\%$$

37

$$= 100 \%$$

d. Refleksi

Hasil refleksi di siklus II diperoleh sebagai berikut:

- 1) Guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memberikan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti belajar mengajar.
- 2) Peserta didik sudah mampu menjelaskan secara rinci tentang materi Pendidikan agama Islam.
- 3) Peserta didik aktif bertanya ketika tidak faham dengan pembelajaran.
- 4) Siklus II dipandang sudah cukup karena hasil belajar pada materi Pendidikan agama Islam sudah mengalami peningkatan.
- 5) Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II, ternyata dengan menggunakan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna tepat digunakan pada materi Pendidikan agama Islam.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari-April menunjukkan bahwa pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dapat diterapkan pada materi Pendidikan agama Islam. Dalam pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna ini, aktivitas belajar peserta didik yang dinilai ada 5 kategori diantaranya:

1. Siswa dapat memiliki karakter religius.
2. Siswa dapat melakukan muhasabah diri.
3. Siswa dapat mengakui perbuatannya kepada sesama manusia.
4. Siswa dapat mengakui perbuatan dosanya kepada Allah.

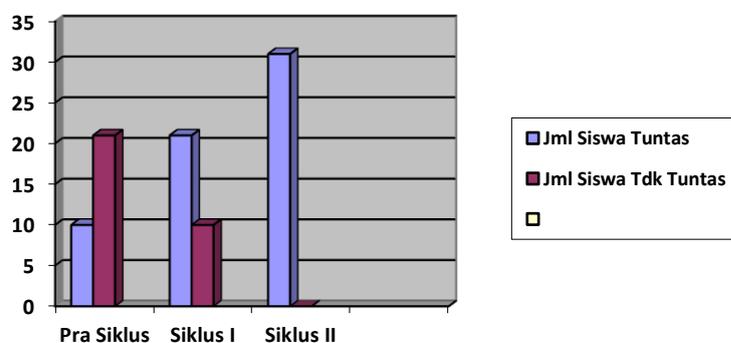
5. Siswa dapat memperbaiki amalan di waktu-waktu selanjutnya.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel-tabel diatas dinyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 35,13% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 64,86% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”.

Pada siklus I siswa pada siklus I secara klasikal 74,70% dengan kategori “baik” dan pada siklus II persentasenya menjadi 100% dan kategorinya “sangat baik”. Selain persentase keaktifan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

Grafik 1 peningkatan Hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II



Selain terjadi peningkatan terhadap aktivitas peserta didik seperti yang terlihat pada tabel diatas, dalam penelitian juga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (86,25) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 mencapai (35,13%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (68,36) dan pada siklus I Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 mencapai (64,86%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (74,06).

Dari analisis diatas, baik pada siklus I yang kemudian dilakukan refleksi dengan

pelaksanaan siklus II. Penelitian pada pembelajaran PAI menggunakan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dapat diterapkan pada materi Pendidikan agama Islam yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dari peserta didik yang kurang berani bertanya kepada guru maupun teman sekelas menjadi berani bertanya, kurang berani menjawab pertanyaan dari guru menjadi berani menjawab.

Pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dapat diterapkan pada materi Pendidikan agama Islam karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut sehingga tujuan instruksional dimana peserta didik sebagai subjek pendidikan dapat terwujud dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dapat diterapkan pada materi Pendidikan agama Islam dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X.7 Semester II SMAN 6 Tambun Selatan Tahun Ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Rendahnya hasil belajar siswa peserta didik telah dibuktikan dengan adanya perolehan hasil pre tes pada materi Pendidikan agama Islam dari 37 peserta didik kelas X.7 SMAN 6 Tambun Selatan. Berdasarkan hasil pretes peserta didik, diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 13 siswa atau 35,13% yang berhasil mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum mencapai target kriteria baik sebanyak 24 siswa atau 64,86%. Adapun nilai KKTP sebesar 75. Melihat pernyataan ini dapat dikatakan bahwa persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menguji sejauh mana hasil belajar siswa melalui pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 6 Tambun Selatan Kelas X.7. Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2024 sampai April 2024. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal 35,13% dengan kategori “sangat rendah”, pada siklus I memiliki persentase 64,86% kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 100% kategori “sangat tinggi”. Pada siklus I siswa pada siklus I secara klasikal 74,70% dengan kategori “baik” dan pada siklus II persentasenya

menjadi 100% dan kategorinya “sangat baik”. Selain persentase keaktifan peserta didik, maka yang akan disimpulkan juga adalah hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi siklus II diketahui Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 mencapai (100%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (86,25) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 mencapai (35,13%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (68,36) dan pada siklus I Persentase siswa mendapat nilai ≥ 75 mencapai (64,86%) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (74,06).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dapat diterapkan pada materi Pendidikan agama Islam dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X.7 Semester II SMAN 6 Tambun Selatan Tahun Ajaran 2023/2024.

Hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat diberikan beberapa saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka disarankan :

1. Kepada guru hendaknya menggunakan pendekatan CRT dengan pembiasaan membaca asmaul husna dalam pembelajaran PAI karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, S. D., Samputri, S., & Rasyid, A. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching SMP Negeri 1 Malili. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 930. <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/566/557>

Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasismedi Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34-48

Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101

Agustin Sukses Dakhi. Peningkatan Hasil belajar Siswa. Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020

Elfina, J., Hala, Y., & Herawati. (2023). Implementasi Model PjBL (Projek Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Terhadap Hasil Belajar Biologi di Kelas X2 UPT SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*

Pembelajaran, 5(3), 596–603. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5294/pdf>

<http://digilib.uin-suka.ac.id/?gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilid-uisuka-->

<http://digilib.unm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=universitas%20negeri%20makassar-digilib-unm-drmuhraiss-20>

I Irawati, ML Ilhamdi, N Nasruddin. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 2021 - garuda.kemdikbud.go.id.

Intan Maulidah Salma1, Risvi Revita Yuli. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*: Vol: 1, No 1

Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning.

Journal of Science and Education Research, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>

Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018)

Sartika, I., Arifudin, Y. F., & Amini, F. A. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAKMELALUI METODE CANTOL RAUDHOH (Penelitian di Raudhatul Athfal Waladun Solihun Kecamatan *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan*.

Syamsidah dan Hamidah Suryani. Syamsidah dan Hamidah Suryani. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA. 2018. Yogyakarta

Sugiharti, “Penggunaan media realia (nyata) untuk meningkatkan aktifitas dan hasi belajar matematika kompetensi mengenal lambang bilangan pada siswa kelas 1 SDN 02 kartoharjo kota madiun”. *Jurnal edukasi Gemilang*. Vol. 3. No. 1, (2018)